

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peran dunia bisnis. Perusahaan yang bergerak di dunia bisnis terdiri dari berbagai macam-macam usaha seperti usaha pada bidang industri, perdagangan, jasa, manufaktur, pertanian, peternakan, keuangan dan bidang usaha lainnya. Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Lembaga keuangan yang saat ini berkembang pesat dan sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian di era globalisasi ini adalah perbankan.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Tidak sedikit jumlah bank yang telah berdiri di Indonesia. Ada bank pemerintah, bank swasta maupun bank asing yang telah masuk dan berusaha mendirikan perusahaannya di Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa hampir semua kegiatan berbagai sektor pasti berhubungan dengan keuangan yang membutuhkan jasa bank.

Masih teringat jelas, sepanjang tahun 2011, isu krisis utang dan defisit anggaran akut di Yunani membuat guncangan-guncangan ekonomi terutama di pasar keuangan global, termasuk di Indonesia. Memasuki tahun 2012, ekonomi Indonesia masih menghadapi risiko atas ketidakpastian global yang tinggi kendati kinerja ekonomi Indonesia tahun 2011 bisa menjadi modal besar memasuki tahun 2012 terutama karena dukungan pasar domestik yang kuat. Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia masing-masing menurunkan angka ramalan pertumbuhan 2012-nya karena mengkhawatirkan krisis Eropa dan Amerika mempengaruhi kinerja ekspor dan ekonomi kawasan Asia. Ramalan Bank Dunia untuk Indonesia melorot dari 6,2%, dari sebelumnya 6,3% pada bulan Oktober. Sementara ADB menurunkan ramalannya dari 6,8% menjadi 6,5% untuk Indonesia (Lukman, 2012).

Profitabilitas industri perbankan nasional pada kuartal IV/2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama 2014. Pada Desember 2014 ROA bank-bank sebesar 2,85%, sedangkan di November 2015 ROA berada di level 2,30%. Akhir tahun ROA di sekitar 2,30% hingga 2,35%. Penurunan itu terjadi karena bank-bank lebih berhati-hati dalam berbisnis, antara lain dengan

lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah.

Likuiditas perbankan pada Februari 2014 juga masih belum memperlihatkan peningkatan, yang ditandai dengan stabilnya rasio kredit terhadap simpanan atau LDR. LDR sedikit menurun dari 95,9 persen pada Januari 2015 menjadi 95,8 persen pada Februari 2015. Untuk meningkatkan kinerja perbankan pada kuartal selanjutnya perlu upaya memperbaiki pertumbuhan ekonomi. Sebab, selama pertumbuhan ekonomi masih melambat, hal yang bisa dilakukan bank hanya meminimalkan dampak.

Setiap bank mempunyai cara strategis dalam memajukan perekonomian suatu Negara. Sebagai lembaga keuangan intermediasi antara pihak–pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak–pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank yang memiliki kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Jayusman (2013:204). Dalam menjalankan kegiatannya sebagai perantara keuangan, kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor utama dalam bisnis perbankan ini dimana bank dituntut untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan yang

mana menjadi cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan dayanya.

Dalam jurnal Azis (2015:3) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan yang ada dipahami agar dapat dimanfaatkan sedangkan kelemahan harus diketahui supaya dapat dilakukan langkah untuk perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu mengalami kemajuan ataupun kemunduran.

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Industri perbankan sekarang ini merupakan salah satu industri yang menunjukkan persaingan yang sangat ketat. Persaingan yang ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi. Persaingan yang ketat ini ditunjukkan oleh Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Persaingan antara dua kelompok bank ini dapat dilihat dari besarnya total asset,

penghimpunan dana pihak ketiga dan pemberian kredit. Menghadapi persaingan yang ketat, menjaga atau meningkatkan kinerja perusahaan merupakan suatu tuntutan untuk dapat bertahan di industri perbankan.

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan pada bank memperlihatkan kondisi bank secara keseluruhan dimana laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Supaya informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat, maka untuk mengukur kondisi keuangan tersebut diperlukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Bank devisa yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia dapat mengadakan kegiatan perbankan dalam valuta asing sehingga mengadakan transaksi internasional, yang tentunya mempermudah dalam menyerap dan menyalurkan dana baik dari luar maupun didalam negeri. Sedangkan bank non devisa tidak dapat mengadakan transaksi dengan valuta asing dan hanya bisa melakukan aktivitas dan transaksi dalam ruang lingkup nasional yang mana hanya dapat mengandalkan kegiatan dalam negeri saja.

Dengan ruang lingkup yang terbatas tentunya kinerjanya akan sulit untuk berubah, tapi bukan berarti kinerja bank non devisa lebih buruk dari pada bank devisa. Jumlah bank devisa tahun 2013 sebanyak 34 bank dan 3 diantaranya adalah bank syariah dan tahun 2014 jumlah bank devisa sebanyak 44 bank 4 diantaranya adalah bank syariah. Sedangkan bank non devisa tahun 2013 dan 2014 berjumlah 30 bank dan 6 diantaranya bank syariah (www.bi.go.id).

Rasio – rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Rasio – rasio tersebut sudah dapat menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan. CAR digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang mengandung resiko yang dibiayai dari modal sendiri, ROA dan ROE menunjukkan total asset yang dimiliki dan laba dihasilkan bank, BOPO untuk mengendalikan biaya operasional sedangkan LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yves Regina Mewengkang (2013) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa QR (*Quick Ratio*), ATLR (*Assets To Loan Ratio*), LDR, DAR (*Debt to Assets Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*) , CAR, ROA, ROE dan NPM (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh signifikan antara bank devisa dan non devisa. Penelitian yang dilakukan oleh Esther dkk (2011) menunjukkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki profitabilitas yang baik, dengan kualitas aktiva produktif (NPL) terjaga dengan baik, NIM yang cukup tinggi, tingkat efisiensi (BOPO) yang baik.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Azlina Azis (2015) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank devisa dan non devisa di Indonesia menunjukkan bahwa ROE, LDR dan CAR memiliki perbedaan antara kinerja keuangan bank asing dan bank non devisa. Hal ini terjadi karena bank asing tidak

optimal memanfaatkan dan memperoleh peluang keuntungan dari transaksi menggunakan mata uang asing.

Dan penelitian yang juga dilakukan oleh Mamahit dkk (2013) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional di Indonesia menunjukkan bahwa rasio CAR, ROA, LDR, BOPO dan NPL (*Non Performing Loan*) tidak memiliki perbedaan signifikan antara Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional, sedangkan rasio ROE memiliki perbedaan yang signifikan antara Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional.

Dari penelitian terdahulu diperoleh hasil penelitian yang berbeda – beda, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut lagi terutama bank umum swasta nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DAN NON DEvisa YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Profitabilitas perbankan Indonesia pada beberapa tahun belakangan ini mengalami tekanan.

2. Pertumbuhan kredit perbankan mengalami perlambatan dan adanya penurunan karena pertumbuhan kredit merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi.
3. Rasio kredit terhadap simpanan belum mengalami peningkatan yang signifikan.
4. Kinerja keuangan perbankan masih diupayakan guna memperbaiki perekonomian.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka penelitian ini dibuatkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Variabel yang diteliti adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*).
3. Laporan keuangan yang diteliti adalah tahun 2011-2015.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan CAR (*Capital Adequancy Ratio*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia?
2. Bagaimana perbandingan ROA (*Return On Assets*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia?
3. Bagaimana perbandingan ROE (*Return On Equity*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia?
4. Bagaimana perbandingan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia?
5. Bagaimana perbandingan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia?
6. Bagaimana perbandingan CAR (*Capital Adequancy Ratio*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbandingan CAR (*Capital Adequancy Ratio*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbandingan ROA (*Return On Assets*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbandingan ROE (*Return On Equity*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
4. Untuk mengetahui perbandingan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
5. Untuk mengetahui perbandingan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
6. Untuk mengetahui perbandingan CAR (*Capital Adequancy Ratio*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) pada bank swasta umum nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1. Aspek Praktis

1. Bagi investor / calon investor

Memberikan manfaat informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan diharapkan dapat membantu manajemen setiap bank devisa dan non devisa untuk meningkatkan kinerja dan daya saingnya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi referensi atau informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini serta diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan dari pembaca dan penulis yang lain.

1.6.2. Aspek Teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan referensi dalam melihat kinerja keuangan bank yang sehat baik itu bank devisa maupun non devisa.